

Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Bidan Praktik Swasta (BPS) Pada Penggunaan Partograf Acuan Maternal Neonatal Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Semarang

Tatik Indrawati*)

*) Akademi Kebidanan Bhakti Husada Kota Semarang
Korespondensi : buTatik@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: *Use of partograf to aid normal labour, very effective and cheap to monitor labour process. Partograf has proven effective in prevent long labour, decrease surgical operation midwifery and finally increase safety of the embryo. Base on the case, the research lutends to recite koranic verses what factors which influence private midwife practice toward using partograf to aid normal labour.*

Method: *The kind of research is explanatory or confirmatory research. The Method which use is survey method with cross sectional approach. The research location is in official health city Semarang area. The research subject is private midwife practice in official health city Semarang area, total example 73 midwives, base on inclusion criteria, whereas cross check does in-depth interview, in a triangulation manner to the midwife partner. Organization firer of IBI (Ikatan Bidan Indonesia), expert in a certain field midwifery sector (Doctor SpOg), Kasubdin Kesehatan Keluarga (Head of Sub Official Health City) Semarang.*

Result: *Analysis of the research used Univariat analysis with descriptive statistic. Bivariat analysis used Chi Square, whereas multivariat analysis used regression logistic test with aid program SPSS for windows 10.0. The result shows that there is no influence periods of work, kind education level, social environment, facility private midwife practice toward practice using of partograf. Appropriate result of logistic regression analysis with influence is age, knowledge level and attitude of private midwife practice to practice using partograf to aid normal Child birth. The most dominant variable is attitude.*

Keywords: *behavior, private, midwife, partograf, labour*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetrik di suatu negara. Angka kematian ibu di Indonesia relatif tinggi yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI tahun 2002-2003). Adapun penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (67%), infeksi (18%), abortus (10%), dan toxemia (5%) (Saifudin dkk, 2000).

Di Jawa Tengah tahun 2000 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu Bersalin di Rumah sakit Umum (RSU) dan Rumah Bersalin (RB) adalah 0,76 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 1999 sebesar 36,67 per 1000 kelahiran. Faktor yang mempengaruhi kematian ibu antara lain adalah rendahnya derajat kesehatan dan kesiapan hamil, kurangnya pemeriksaan antenatal serta kualitas persalinan yang kurang optimal (Profil Kesehatan Propinsi Jawa tengah, 2000).

Usaha untuk menurunkan angka kematian ibu oleh Departemen Kesehatan (Depkes) sudah dimulai sejak tahun 1987 yaitu, dengan menganjurkan petugas kesehatan yang terlibat dalam pelayanan ibu dan anak mengambil langkah yang positif diantaranya menggunakan teknologi tepat guna seperti partograf. Tahun 1994 dilakukan pelatihan kegawat daruratan obstetrik dan neonatal (*live saving skills*) yang didalamnya tertulis cara-cara penggunaan partograf dalam proses persalinan. Tahun 1997 diadakan pelatihan asuhan persalinan normal oleh Depkes bekerjasama JHPIEGO, adapun penggunaan partograf sudah tercantum pula pada tujuan pelatihan Asuhan Persalinan Normal. Demikian juga ditahun yang sama semua bidan di Jawa tengah yang menolong persalinan dianjurkan menggunakan partograf demikian pula merujuk ibu bersalin ke Rumah Sakit untuk dilakukan tindakan sesuai dengan syarat-syarat dan indikasi (JNPKKR, 2002). Bertitik tolak pada hal tersebut diatas maka peneliti bermaksud mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap bidan

praktik swasta pada penggunaan partograf dalam pertolongan persalinan normal.

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi, dimana besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang ditentukan berdasarkan *Table Krejcie* dan *Normogram Harry King* dengan taraf kepercayaan 95% (Sugiono, 2002).

Metode survey dengan pendekatan secara *Cross Sectional* / belah melintang dengan hasil disajikan dalam bentuk diskriptif digunakan dalam penelitian ini. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk lebih memperdalam beberapa hal yang terdapat dalam kuesioner (Green, 1991).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, berupa pertanyaan tertutup. Data yang terkumpul dikelompokkan sesuai jenisnya, dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis antar variabel menggunakan *Chi-Square*. Data kualitatif yang terkumpul diolah dengan menyimpulkan hasil wawancara mendalam dengan metode analisis isi (*content analisis*) dengan menggunakan model interaktif (*Interactive Model*) (Sugiono, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Bidan Praktik Swasta

Bidan praktik swasta yang menggunakan partograf dilihat dari umur : pada bidan usia muda (d" 40 tahun 11 bulan) mempunyai hasil baik sebanyak 69,4%, sedangkan yang mempunyai hasil yang kurang sebanyak 30,6% sedangkan pada usia tua (e" 40 tahun 11 bulan) yang mempunyai hasil yang baik sebesar 82,8%, dan yang mempunyai hasil yang kurang sebanyak 17,8%. Dari hasil di atas diketahui bahwa bidan yang menggunakan partograf dan mempunyai hasil yang baik lebih banyak bidan dengan usia tua. Keadaan ini menunjukkan bahwa usia

responden yang makin dewasa akan mudah beradaptasi dalam praktik pertolongan persalinan dengan menggunakan partograf (Noto Atmojo, 1989).

2. Masa Kerja Bidan Praktik Swasta
Responden yang mempunyai masa kerja relatif baru (6 tahun) dengan masa kerja lama (37 tahun) tidak menunjukkan pengaruh yang nyata baik atau kurang terhadap praktik penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal (Noto Atmojo, 1998).
3. Jenis Pendidikan Bidan Praktik Swasta.
Latar belakang pendidikan terbanyak adalah SPK + 1 tahun pendidikan bidan (72,6%). Hasil analisa statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna ($p > 0,05$) antara jenis pendidikan responden dengan praktik penggunaan partograf dalam persalinan normal. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kasnoharjo (1998) menyatakan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku positif adalah tingkat pendidikan. Hal ini tidak sesuai pula menurut pendapat Green (1991) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan individu dan kelompok adalah faktor pendidikan. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Guffron (1997) bahwa ada kekurangsesuaian kurikulum pendidikan bidan terutama pendidikan bidan 1 tahun yang dari SPK, kesenjangan tersebut dalam hal materi mata kuliah pertolongan persalinan normal yang di dalamnya terdapat materi pemantauan persalinan normal dengan partograf.

B. Pengetahuan Bidan Praktik Swasta

Pengetahuan bidan praktik swasta dalam penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal dan mempunyai hasil yang baik sebanyak 79,4%. Sedangkan pengetahuan yang kurang dalam penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal antara lain mencatat molase (tulang tengkorak bila bersentuhan satu sama lain) mencatat pemberian

obat-obatan, mencatat pengawasan kala IV. Menurut Green (1991) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Demikian juga Fisbhein dan Azjen (1982) yang menerangkan bahwa ada hubungan tiga konsep yaitu antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memahami suatu obyek, sehingga antara pengetahuan, sikap, dan perilaku sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan praktik penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal antara lain disebabkan oleh sebagian besar tingkat pendidikan responden dari SPK + 1 tahun pendidikan bidan, serta rata-rata telah berumur 40 tahun.

Sesuai pendapat Ancok (1989) adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan mempunyai sikap dan perilaku yang baik, dalam hal ini pengetahuan tentang pencatatan pemantauan persalinan normal dengan partograf. Dengan demikian bidan akan lebih tepat mengambil sikap, mengambil tindakan untuk merujuk pasiennya ke Rumah Sakit atau tempat pelayanan yang lebih memungkinkan sehingga tidak terjadi partus lama maupun partus macet.

C. Sikap Bidan Praktik Swasta

Sikap bidan praktik swasta dalam menggunakan partograf sebagian besar termasuk kategori baik (78,09%). Sedangkan sikap yang kurang terutama tentang : mencatat his yang kuat pada partograf, mencatat selaput ketuban bila pecah dan air ketuban keruh, mencatat molase, suhu badan ibu pada partograf. Menurut Azwar (1983) sikap adalah kecenderungan untuk memberi respon terhadap suatu obyek dalam bentuk perasaan-perasaan memihak (favorable) maupun tidak memihak (unfavorable) melalui suatu proses interaksi komponen-komponen sikap yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), konaktif (kecenderungan bertindak) Dengan demikian sikap yang baik dalam penggunaan partograf pada pertolongan persalinan merupakan perasaan memihak

terhadap praktik penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

Demikian pula menurut Ancok (1989) sikap responden yang baik terhadap suatu hal tergantung pada segi positif dan negatif komponen pengetahuan, makin baik komponen pengetahuan itu semakin positif pula sikap yang terbentuk, sebaliknya semakin banyak segi buruknya, semakin negatif pula sikap yang terbentuk. Hasil analisa statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna / signifikan P value $< 0,05$ yaitu $0,001$ antara sikap bidan terhadap praktik penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal, sehingga sesuai hasil penelitian bahwa pengetahuan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal yang kurang maka sikap terhadap penggunaan partograf kurang pula.

D. Lingkungan Sosial

Dukungan lingkungan sosial baik dan praktik penggunaan partograf baik sebanyak (46,7%). Hasil analisa statistik menunjukkan ada hubungan antara lingkungan sosial dan praktik bidan swasta dalam menggunakan partograf. Dukungan dapat dari teman seprofesi, Kepala seksi KIA, IBI, para pakar dalam kebidanan dll. Bentuk dukungan seperti kesepakatan, pelatihan-pelatihan, diskusi dan seminar sehingga perlu digalakkan. Bahkan tindakan tegas atau sanksi diberlakukan yang tidak menggunakan partograf apabila merujuk ke Rumah Sakit. Merangkul seseorang yang berpengaruh seperti dokter obstetrik dan ginekologi merupakan salah satu bentuk dukungan sosial sehingga dapat memotivasi untuk merubah perilaku bidan agar menggunakan partograf.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sudah cukup dapat dikategorikan baik (76,71%), sedangkan yang dinilai kurang adalah sebesar 23,29% oleh karena kurang tersedianya format, keterbatasan waktu untuk mengisi ke partograf karena kesibukkan saat menolong persalinan. Hal tersebut diatas tidak seharusnya terjadi sebab

bidan praktik swasta rata-rata sudah mengikuti pelatihan LSS, APN dan pelatihan lain tentang penggunaan partograf.

SIMPULAN

1. Karakteristik bidan praktik swasta umur rata-rata 40,11 tahun (60,27%), masa kerja rata-rata 17,05 tahun (65,75%), dan tingkat pendidikan SPK + 1 tahun (72,6%).
2. Tingkat pengetahuan baik (79,5%). Praktik penggunaan partograf baik (69,9%). Lingkungan sosial terhadap penggunaan partograf yang mendukung (57,5%). Sarana dan prasarana terhadap penggunaan partograf yang mendukung sudah baik (76,7%).
3. Ada pengaruh umur terhadap praktik penggunaan partograf dalam pertolongan persalinan normal, sedangkan masa kerja tidak berpengaruh terhadap praktik penggunaan partograf, dan tingkat pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap praktik penggunaan partograf dalam pertolongan persalinan normal.
4. Ada pengaruh pengetahuan terhadap praktik penggunaan partograf dalam pertolongan persalinan normal, sedangkan pengetahuan yang kurang antara lain mencatat molase, pembukaan servik, his, pemberian obat-obatan, pemberian cairan intravena.
5. Ada pengaruh sikap bidan praktik swasta terhadap praktik penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal. Sikap yang kurang yaitu mencatat selaput ketuban bila sudah pecah, suhu badan, molase dan his.
6. Hasil uji regresi logistik ada tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik bidan swasta dalam menggunakan partograf pada pertolongan persalinan normal yaitu umur, tingkat pengetahuan, dan sikap. Variabel yang mempunyai pengaruh besar adalah variabel sikap.

KEPUSTAKAAN

- Anonim. 2001. Catatan Medik Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang, 2000-2001, Semarang.
- Anonim. 2001. Pedoman Pengembangan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED). Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, Semarang
- Anonim. 2002, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 900/Menkes/SK / VII/ 2002 tentang Registrasi dan Praktik Bidan, PP Ikatan Bidan Indonesia, Jakarta.
- Anonim. 2003. Pedoman Pemantuan dan Penyeliaan Program Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Ayangade, O., 1983. Managament from Early Labour Using the Partogramme a Prospective Study, E Afr Med Journal, 60 (4) ; 253-259
- Bekowitz, L., 1972. Social Psychology, 2nd edition, Harper Collin Publisher, New York
- Chairil, B. Nisma, 1996. Profesi Bidan sebuah Pengalaman dan Karir, PP IBI, Jakarta.
- Friedman, EA., Niswander, KR., Sachtleben, MR and Naftaly N, 1969. Dysfunctional Labour X Immediate Result to Infant Obstet Gynec
- Graef Yudith , 2002. Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku, Gajah Mada University Press, Yogyakarta,
- Green, L., Health Promotion Planning an Educational and Environmental Approach, (1991)
- Ida Bagus Gde Manuaba, 1998, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, EGC, Jakarta.
- Illancherman, A., Lim, S.M., and Ratnam, S.S., 1977, Normogram in Cervical Dilation in Labour, Singapore Journal Obstetric Gynaecology 8; 69-73.
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi (JNPPKR), (2002), Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Mac Donald, Cunningham, Gant, 1995. Obstetri Williamss edisi 18, EGC, Jakarta.
- Saifuddin, dkk. 2002, Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal,; JNPKKR-POGI, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.